

**PERAN PENGETAHUAN, KESADARAN, LAYANAN SAMSAT
DRIVE THRU TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
DENGAN SANKSI PAJAK DAN PERSEPSI KEADILAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI: STUDI PADA PERPAJAKAN
KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)



Oleh:

FATMA AZZAHRA PUSPITA SARI

NIM 40322005

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**PERAN PENGETAHUAN, KESADARAN, LAYANAN SAMSAT
DRIVE THRU TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
DENGAN SANKSI PAJAK DAN PERSEPSI KEADILAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI: STUDI PADA PERPAJAKAN
KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)



Oleh:

FATMA AZZAHRA PUSPITA SARI

NIM 40322005

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatma Azzahra Puspita Sari

NIM : 40322005

Judul Skripsi : **Peran Pengetahuan, Kesadaran, Layanan Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sanksi Pajak Dan Persepsi Keadilan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perpajakan Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Pekalongan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 15 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Fatma Azzahra Puspita Sari
NIM. 40322005

NOTA PEMBIMBING

Lamp.

: 2 (dua) eksemplar

Hal

: Naskah Skripsi Sdri. Fatma Azzahra Puspita Sari

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c/q Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan
naskah skripsi Saudari :

Nama

: **Fatma Azzahra Puspita Sari**

NIM

: **40322005**

Judul

: **Peran Pengetahuan, Kesadaran, Layanan Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sanksi Pajak Dan Persepsi Keadilan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Perpajakan Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Pekalongan**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian bapak/Ibu, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 Oktober 2025
Pembimbing


Jilma Dewi Ayyu Ningtyas, M.Si
NIP. 199101092020122016



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)

K.H Abdurrahaman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudari :

Nama : Fatma Azzahra Puspita Sari

Nim : 40322005

Judul Skripsi : **Peran Pengetahuan, Kesadaran, Layanan Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sanksi Pajak Dan Persepsi Keadilan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perpajakan Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Pekalongan.**

Dosen Pembimbing : Jilma Dewi Ayu Ningtyas, M.Si.

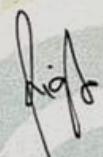
Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 29 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Dewan Pengaji

Pengaji I


Ade Gunawan, M.M
NIP. 198104252015031002

Pengaji II


Ria Anisatus Sholihah, S.E., Akt. M.S.A., C.A.
NIP. 198706302018012001

Pekalongan, 5 November 2025

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Drs. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag
NIP. 197806162003121003

MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

Q.S. Al-Baqarah : 286

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau

harapkan”

Maudy Ayunda

“Setiap halaman yang tertulis adalah jejak perjuangan, setiap coretan adalah saksi dari kesabaran. Ada lelah yang bersemayam, ada ragu yang kerap menyapa, namun semangat tak boleh padam. Sebab perjalanan ini bukan hanya tentang hasil, melainkan tentang keberanian menempuh jalan panjang dengan hati yang ikhlas. Bila langkah terasa berat, ingatlah: badai selalu mendahului pelangi, dan setiap tetes air mata adalah pupuk bagi tumbuhnya kemenangan. Selama api semangat tetap dijaga, tak ada yang sia-sia dari perjuangan ini.”

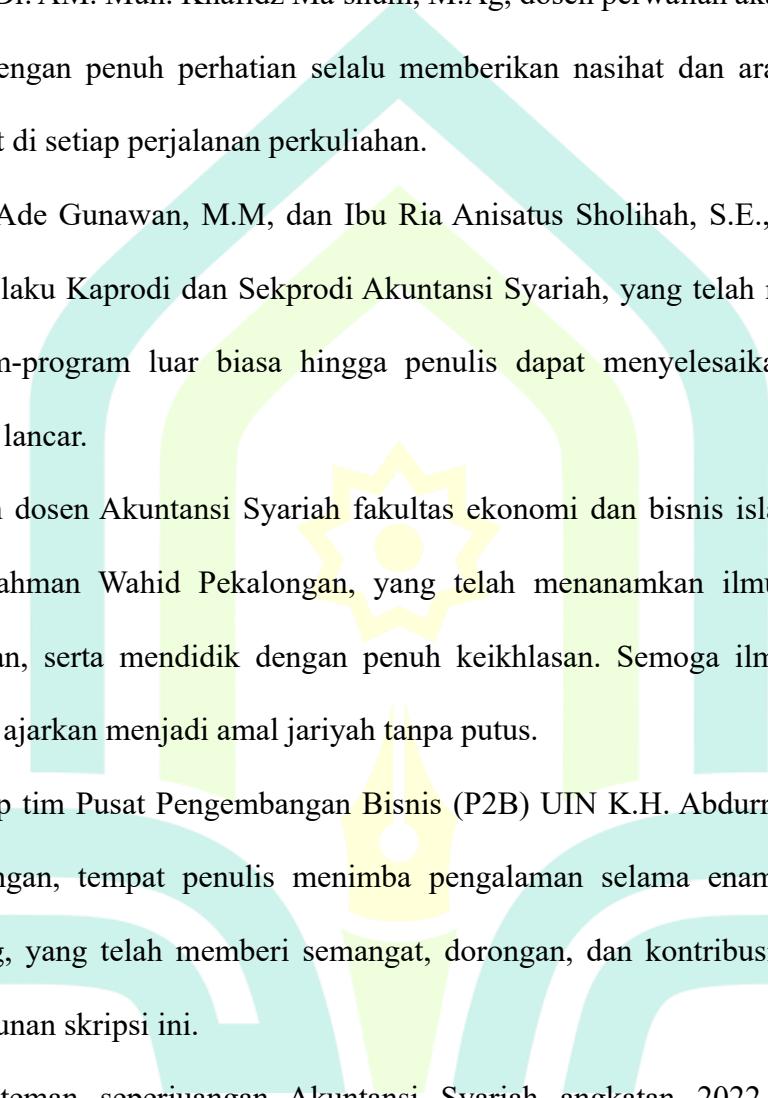
Penulis

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dengan penuh rasa syukur dan segala kerendahan hati, karya sederhana ini kupersembahkan kepada mereka yang paling berarti dalam hidupku, yang doa, kasih, dan pengorbanannya menjadi jalan hingga aku sampai di titik ini:

1. Allah SWT, Sang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kepada-Mu lah segala puji dan syukur atas setiap nikmat, rahmat, dan kesempatan hidup yang Engkau berikan. Tanpa ridha-Mu, tak mungkin langkah ini sampai pada garis akhir. Skripsi ini adalah bukti kecil dari segala karunia-Mu, semoga ia bernilai amal jariyah dan menjadi jalan keberkahan dalam hidupku.
2. Abah tercinta, sosok yang telah menua bersama waktu, namun tak pernah menua kasih sayang dan doa-doanya. Setiap langkahku adalah jejak perjuanganmu, setiap keberhasilanku adalah buah dari ikhlasmu. Terima kasih, Abah, atas keringat yang engkau teteskan, atas doa yang tak pernah putus dalam sujud malammu, dan atas kesabaranmu mendampingi anak-anakmu tumbuh hingga kini. Meski tubuhmu mulai rapuh, semangatmu selalu menguatkanmu. Gelar ini adalah hadiah kecil untukmu, Abah, dari seorang anakmu yang selalu berhutang budi dan cinta.

3. Ibu tersayang, sumber kasih yang tak pernah kering, lautan doa yang tak bertepi.
Dalam setiap lelahmu, aku belajar arti ketulusan; dalam setiap doa yang engkau bisikkan, aku temukan jalan menuju kekuatan. Terima kasih Ibu, karena telah mendidikku dengan sabar, mencintaiku tanpa syarat, dan selalu menjadi rumah tempat aku kembali. Tiada kalimat yang cukup untuk membalas cintamu, namun semoga gelar ini mampu menjadi salah satu penawar lelahmu.
4. Kakakku Mbak Ayu, yang rela menyingkirkan mimpiinya demi melihat adik-adiknya menapaki jalan pendidikan. Engkau memilih berjuang di negeri orang, menanggung rindu dan letih, demi memastikan adikmu dapat berdiri tegak di hadapan masa depan. Setiap pengorbananmu menjadi cahaya yang tak akan pernah padam dalam hidupku. Kakakku Mas Hasan, terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang senantiasa engkau berikan. Engkau adalah pelindung yang tulus, yang diam-diam selalu menjagaku di setiap kesulitan. Kakakku Mbak Nurul, yang selalu menjadi garda terdepan setiap kali aku terjatuh. Kehadiranmu adalah tangan yang sigap menguatkan, dan hatimu adalah pelabuhan aman yang tak pernah menolak kepulanganku. Semoga Allah limpahkan kesehatan dan keberkahan bagi keluarga kecil kita.
5. Almamater tercinta, Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempat dimana aku tumbuh, belajar, dan menemukan makna sejati dari sebuah perjuangan ilmu.

- 
6. Ibu Jilma Dewi Ayu Ningtyas, M.Si, dosen pembimbing skripsi (DPS) yang penuh kesabaran dan keikhlasan. Setiap arahan, kritik, dan bimbinganmu adalah pelita yang menuntunku menyelesaikan karya sederhana ini.
 7. Bapak Dr. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag, dosen perwalian akademik (DPA) yang dengan penuh perhatian selalu memberikan nasihat dan arahan, menjadi penguat di setiap perjalanan perkuliahan.
 8. Bapak Ade Gunawan, M.M, dan Ibu Ria Anisatus Sholihah, S.E., Akt. M.S.A., C.A, selaku Kaprodi dan Sekprodi Akuntansi Syariah, yang telah menghadirkan program-program luar biasa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
 9. Seluruh dosen Akuntansi Syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah menanamkan ilmu, membekali wawasan, serta mendidik dengan penuh keikhlasan. Semoga ilmu yang telah engkau ajarkan menjadi amal jariyah tanpa putus.
 10. Segenap tim Pusat Pengembangan Bisnis (P2B) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempat penulis menimba pengalaman selama enam bulan masa magang, yang telah memberi semangat, dorongan, dan kontribusi nyata dalam penyusunan skripsi ini.
 11. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah angkatan 2022, yang selalu bersama dalam suka dan duka, tawa dan tangis. Perjalanan ini tidak akan sama tanpa kalian.

12. Pengurus HMPS Akuntansi Syariah Periode 2022–2024, keluarga kedua yang penuh cerita, pengalaman, dan kebersamaan yang tak ternilai.
13. Seseorang yang tak dapat kusebutkan namanya, terima kasih telah menjadi penguat dalam diam, menemani di setiap detik perjuangan, dan memberikan kasih sayang serta pengorbanan yang tak ternilai. Semoga Allah melapangkan jalanmu dengan segala kebaikan.
14. Diriku sendiri, yang seringkali hampir menyerah, namun kembali bangkit; yang pernah merasa tak mampu, namun terus melangkah. Terima kasih telah bertahan melewati hari-hari berat yang dihantui rasa ragu yang nyaris merobohkan semangat. Engkau telah membuktikan bahwa meski lelah, tetap ada harapan di balik usaha. Skripsi ini adalah bukti bahwa dirimu mampu menaklukkan keterbatasan, dan doa yang selama ini kau panjatkan akhirnya menemukan jawabannya. Teruslah percaya, bahwa perjuangan ini hanyalah awal dari langkah besar berikutnya.

ABSTRAK

FATMA AZZAHRA PUSPITA SARI. Peran Pengetahuan, Kesadaran, Layanan Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sanksi Pajak Dan Persepsi Keadilan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Perpajakan Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Pekalongan.

Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor berperan penting dalam meningkatkan penerimaan pajak daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan layanan Samsat Drive Thru terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Pekalongan, dengan sanksi pajak dan persepsi keadilan sebagai variabel moderasi. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei dengan kuesioner pada 100 responden yang ditentukan melalui rumus Lemeshow. Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS berbantuan SmartPLS 4.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan, sedangkan layanan Samsat Drive Thru berpengaruh negatif. Sanksi pajak tidak berfungsi sebagai variabel moderasi, sementara persepsi keadilan mampu memoderasi dengan arah negatif hubungan antara kesadaran dan kepatuhan.

Temuan ini menegaskan bahwa kepatuhan wajib pajak tidak cukup dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan lebih ditentukan oleh kualitas layanan publik serta persepsi wajib pajak terhadap keadilan kebijakan perpajakan.

Kata kunci : Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran, Layanan Samsat Drive Thru, Kepatuhan Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Persepsi Keadilan

ABSTRACT

FATMA AZZAHRA PUSPITA SARI. The Role of Tax Knowledge, Awareness, and Samsat Drive Thru Services on Taxpayer Compliance with Tax Sanctions and Perceived Fairness as Moderating Variables: A Case Study of Motor Vehicle Taxation in Pekalongan Regency.

Motor vehicle taxpayer compliance plays an essential role in increasing regional tax revenues. This study aims to analyze the influence of tax knowledge, taxpayer awareness, and Samsat Drive Thru services on taxpayer compliance in Pekalongan Regency, with tax sanctions and perceived fairness as moderating variables. This quantitative research employed a survey method using questionnaires distributed to 100 respondents, determined through the Lemeshow formula. Data analysis was conducted using SEM-PLS with the assistance of SmartPLS 4.0.

The results show that tax knowledge and taxpayer awareness do not have a significant effect on compliance, while Samsat Drive Thru services negatively affect compliance. Tax sanctions do not function as a moderating variable, whereas perceived fairness is proven to negatively moderate the relationship between awareness and compliance.

These findings highlight that taxpayer compliance is not solely influenced by internal factors but is more strongly determined by the quality of public services and taxpayers' perceptions of fairness in tax policy implementation.

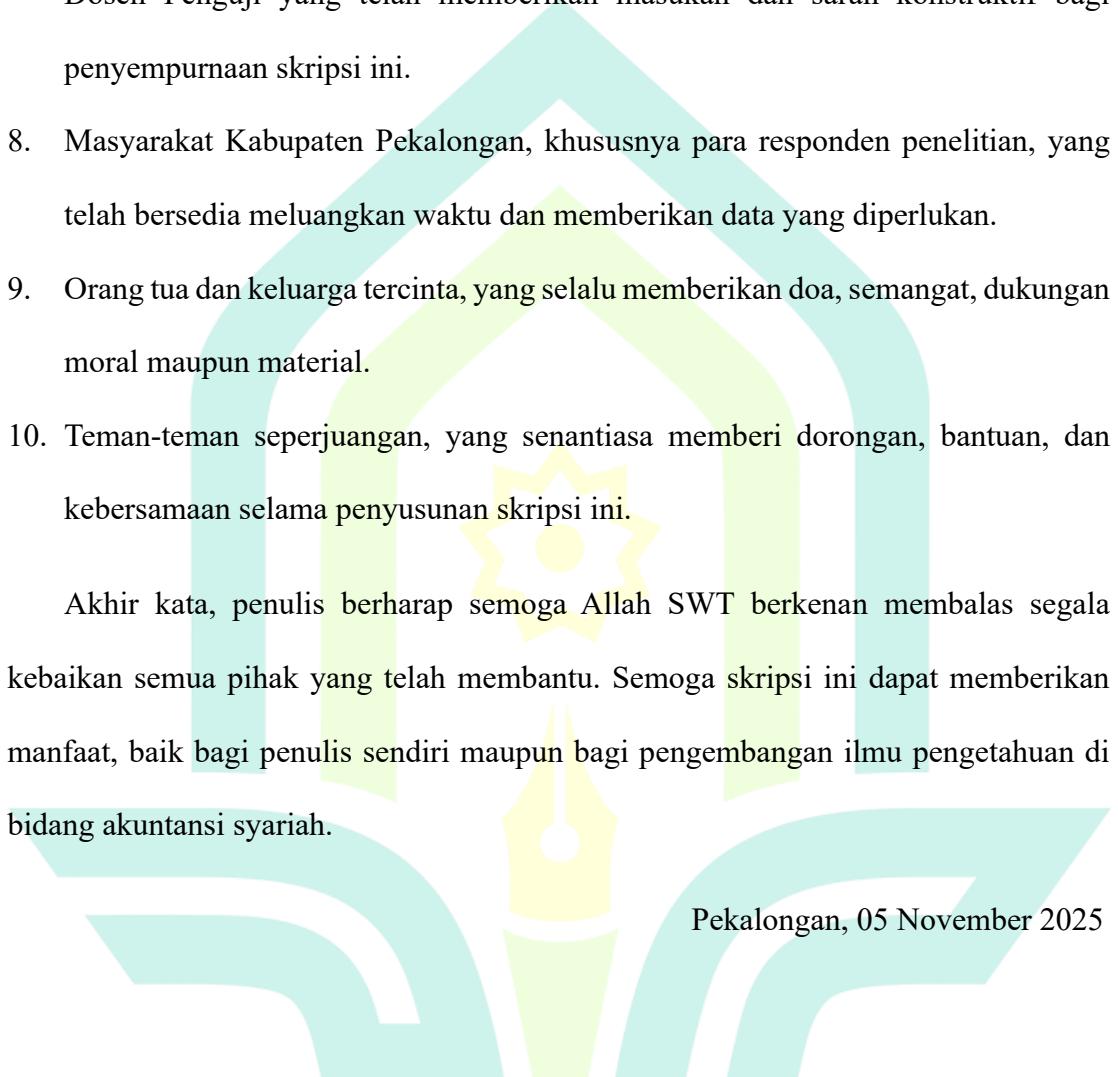
Keywords : Tax Knowledge, Awareness, Samsat Drive Thru Services, Taxpayer Compliance, Tax Sanctions, Perceived Fairness

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Peran Pengetahuan, Kesadaran, Layanan Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Sanksi Pajak dan Persepsi Keadilan sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perpajakan Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pekalongan”*.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,
2. Dr. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi,
3. Dr. Kuat Ismanto, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ade Gunawan, M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
5. Jilma Dewi Ayu Ningtyas, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.

- 
6. Dr. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag., selaku Dosen Pendamping Akademik (DPA) yang selalu memberikan arahan selama masa perkuliahan.
 7. Ade Gunawan, M.M, dan Ria Anisatus Sholihah, S.E., Akt. M.S.A., C.A, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
 8. Masyarakat Kabupaten Pekalongan, khususnya para responden penelitian, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data yang diperlukan.
 9. Orang tua dan keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan moral maupun material.
 10. Teman-teman seperjuangan, yang senantiasa memberi dorongan, bantuan, dan kebersamaan selama penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi syariah.

Pekalongan, 05 November 2025

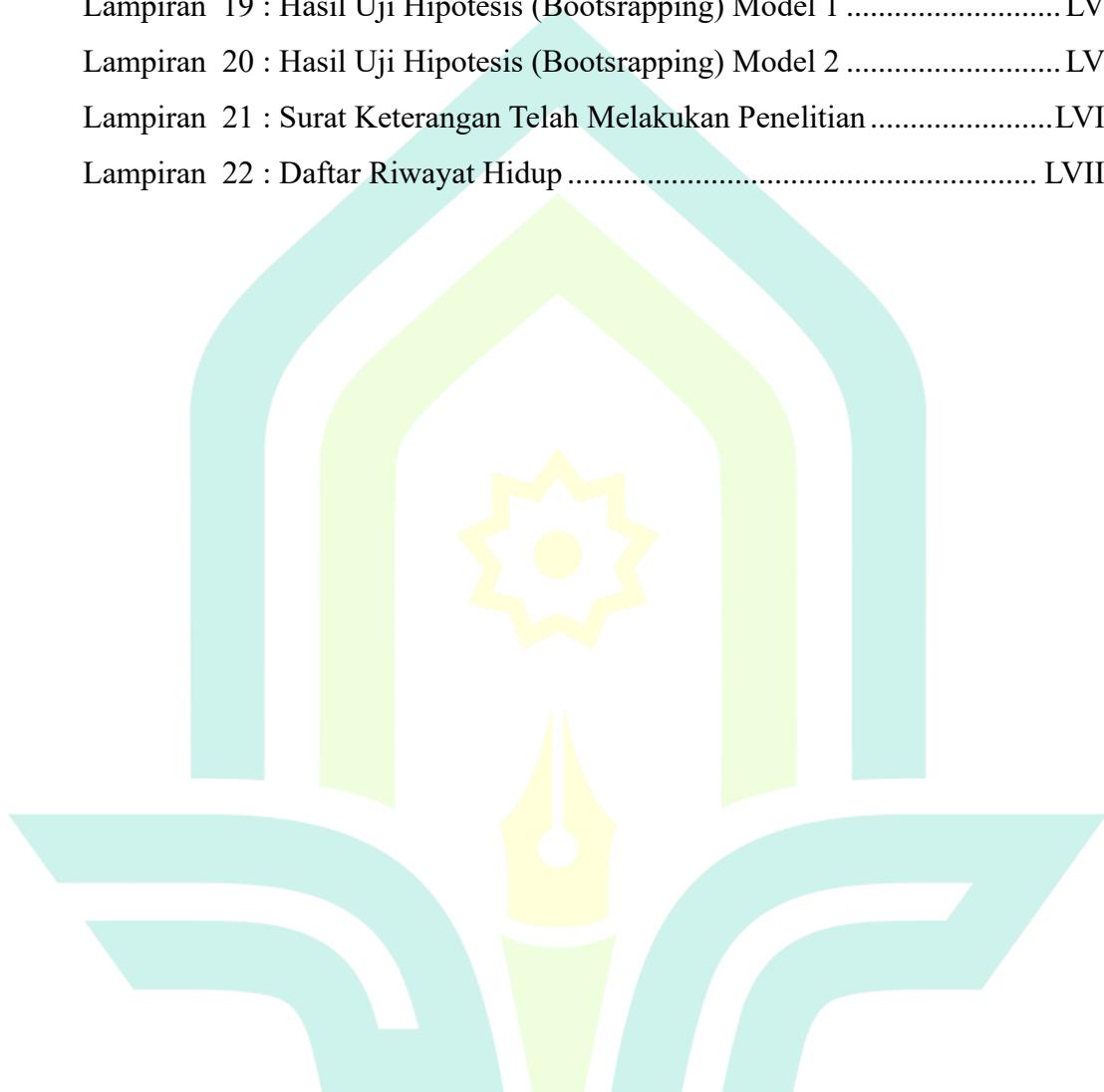
Fatma Azzahra Puspita Sari
40322005

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvii
DAFTAR ISTILAH SIMBOL	xxviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
B. Telaah Pustaka	25
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	52

C. Definisi Operasional.....	54
D. Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Metode Analisis Data	61
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Gambaran umum objek penelitian	67
B. Pembahasan dan Analisis Hasil	96
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	114
B. Keterbatasan Penelitian	118
C. Saran	119
D. Implikasi Penelitian.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	I
Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian.....	I
Lampiran 2 : Lampiran Kuesioner.....	II
Lampiran 3 : Identitas Responden	XI
Lampiran 4 : Hasil Jawaban Responden.....	XXI
Lampiran 5 : Hasil Uji Convergent Validity Model 1	XLVII
Lampiran 6 : Hasil Uji Convergent Validity Model 2	XLVIII
Lampiran 7 : Hasil Uji Discriminant Validity Model 1	XLIX
Lampiran 8 : Hasil Uji Discriminant Validity Model 2	L
Lampiran 9 : Hasil Uji Composite Reliability Model 1	LI
Lampiran 10 : Hasil Uji Composite Reliability Model 2	LI
Lampiran 11 : Hasil Uji VIF Model 1	LI
Lampiran 12 : Hasil Uji VIF Model 2	LII
Lampiran 13 : Hasil Uji R Square Model 1	LIII
Lampiran 14 : Hasil Uji R Square Model 2.....	LIV

Lampiran 15 : Hasil Uji Q Square Model 1.....	LIV
Lampiran 16 : Hasil Uji Q Square Model 2.....	LIV
Lampiran 17 : Hasil Uji F Square Model 1	LIV
Lampiran 18 : Hasil Uji F Square Model 2	LIV
Lampiran 19 : Hasil Uji Hipotesis (Bootsrapping) Model 1	LV
Lampiran 20 : Hasil Uji Hipotesis (Bootsrapping) Model 2	LV
Lampiran 21 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	LVI
Lampiran 22 : Daftar Riwayat Hidup	LVII



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0543b/U/1987. Pedoman ini menjadi acuan dalam penulisan kata atau istilah berbahasa Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kata-kata Arab yang sudah umum digunakan dan telah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) atau Kamus Linguistik ditulis sesuai dengan ejaan baku bahasa Indonesia. Secara umum, pedoman transliterasi ini memberikan aturan dasar dalam mengalihaksarakan huruf Arab ke huruf Latin agar penulisan istilah Arab tetap konsisten dan mudah dipahami.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda , dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	ه	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	خ	kadan ha
د	Dal	د	De
ذ	Žal	ذ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	ر	Er
ز	Zai	ز	Zet
س	Sin	س	Es
ش	Syin	ش	esdan ye
ص	Şad	ص	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	ض	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ط	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ظ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	ع	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	غ	Ge
ف	Fa	ف	Ef
ق	Qaf	ق	Ki
ك	Kaf	ك	Ka
ل	Lam	ل	El
م	Mim	م	Em
ن	Nun	ن	En
و	Wau	و	We
هـ	Ha	هـ	Ha
ءـ	Hamzah	ءـ	Apostrof
يـ	Ya	يـ	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
○'	Fathah	A	A
○, <u>○</u>	Kasrah	I	I
○	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
○ ڻ...	Fathahdanya	Ai	a dan i
○ ڻ...	Fathahdanwau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... ڻ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... ڻ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
... ڻ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

4. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh:

1. رَوْضَةُ الْأَطْفَالُ - *raudah al-atfal* atau *raudatulatfal*

2. الْمَدِينَةُ الْمُنَورَةُ - *al-Madīnah al-Munawwarah* atau *al-Madīnatul-*

Munawwarah

3. طَحْنَةُ - *talhah*

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam ulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

1. ربنا - rabbanā
2. نزل - nazzala
3. البر - al-birr
4. الحج - al-hajj
6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif dan lam), namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

1. الرجل - *ar-rajulu*
2. السيد - *as-sayyidu*
3. الشمس - *as-syamsu*
4. القلم - *al-qalamu*

5. الْبَدِيجُ - *al-badiu*
 6. الْجَلَالُ - *al-jalalu*
7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof ('). Namun, ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1. تَلْكُحُونَ - *ta'khužūna*
2. التَّرْؤُ - *an-nau'*
3. شَيْءٌ - *syai'un*
4. إِنْ - *inna*
5. أُمْرُتُ - *umirtu*
6. أَكْلٌ - *akala*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

1. وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - *Wainnallahalahuwakhairar-rāziqīn* atau *Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn*
2. وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - *wa auf al-kaila wa-almīzān* atau *Wa auf al-kaila wal mīzān*

3. ابْرَاهِيمُ الْخَلِيل - *Ibrahim al-Khalil* atau *Ibrahimul-Khalil*
4. بِسْمِ اللَّهِ تَجْرِاهَا وَمُرْسَاهَا - *Bismillāhimajrehāwamursahā*
5. وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا - *Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīla* atau *Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīlā*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

1. وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - *Wa mā Muhammadun illā rasul*
2. إِنَّ الْأَوَّلَ بِنَاسٍ مُّبَارَّكًا مُّبَارَّكًا فِي بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لِلَّذِي بِكَثَّةٍ - *Inna awwalabaitinwudi' alinnāsilallažibibakkatamubārakan*
3. شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ - *Syahru Ramadān al-lažī unzila fīh al-Qur'ānu* atau *Syahru Ramadān al-lažī unzila fīhil Qur'ānu*
4. وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْأَفْقَى الْمُبِينَ - *Walaqadra 'āhubil-ufuq al-mubīn* atau *Walaqadra 'āhubil-ufuqil-mubīn*
5. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - *Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn* atau *Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn*

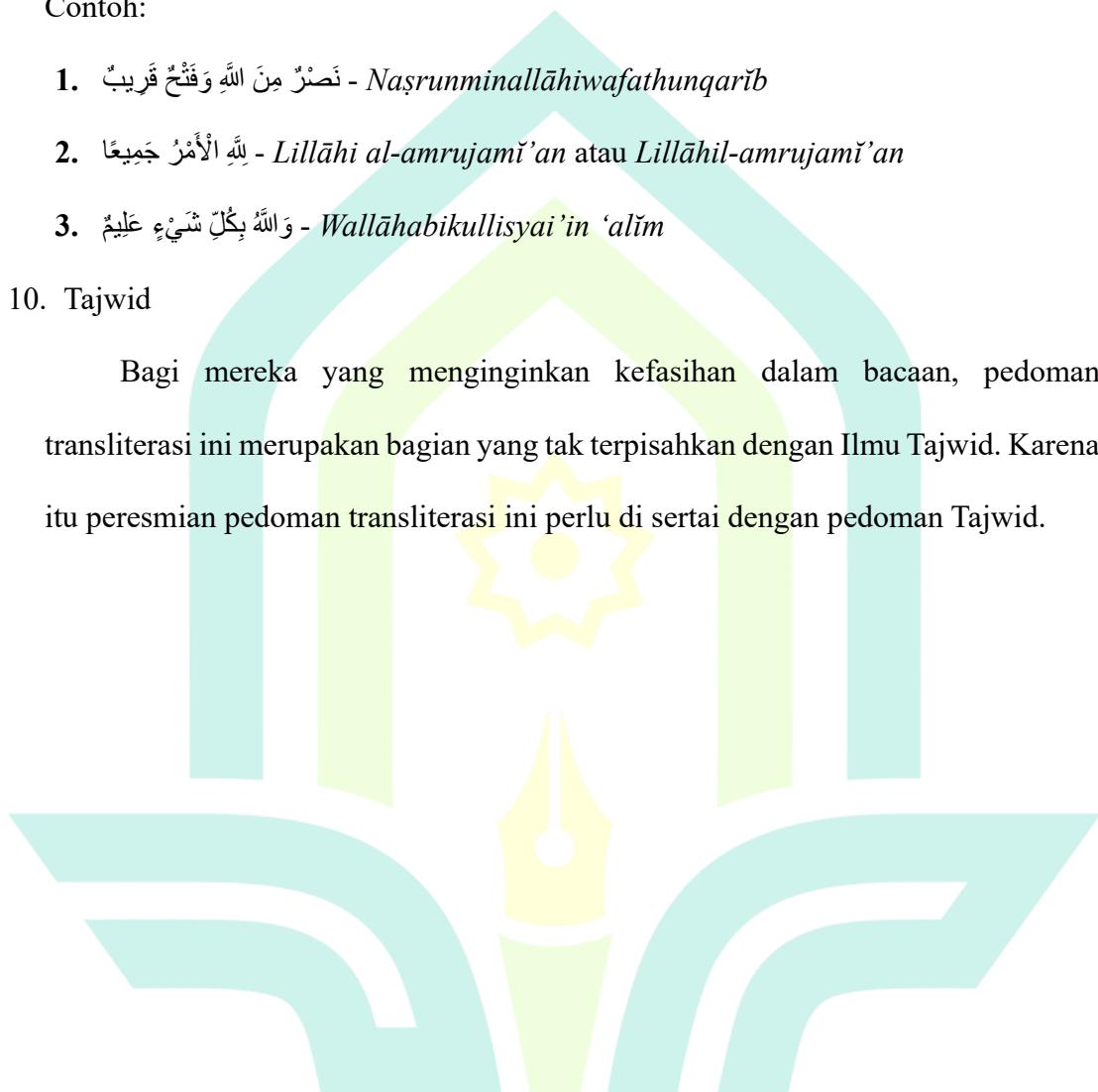
Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

1. نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفُؤْحٌ قَرِيبٌ - *Naṣrunminallāhiwafathunqarīb*
2. إِلَهُ الْأَمْرُ جَبِيعًا - *Lillāhi al-amrujabīعا* atau *Lillāhil-amrujabīعا*
3. وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - *Waallāhabikullisyai'in 'alīm*

10. Tajwid

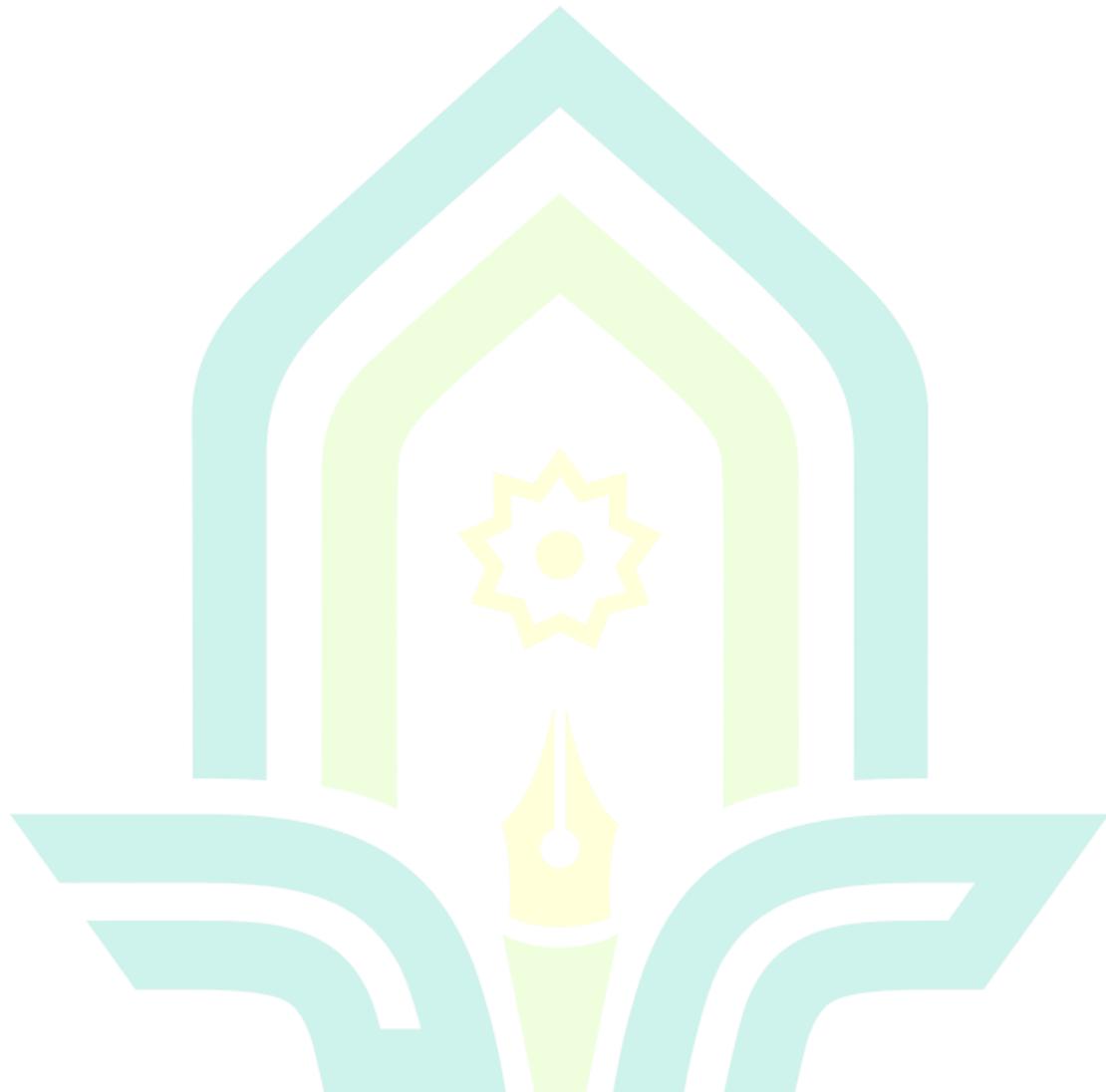
Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.



DAFTAR TABEL

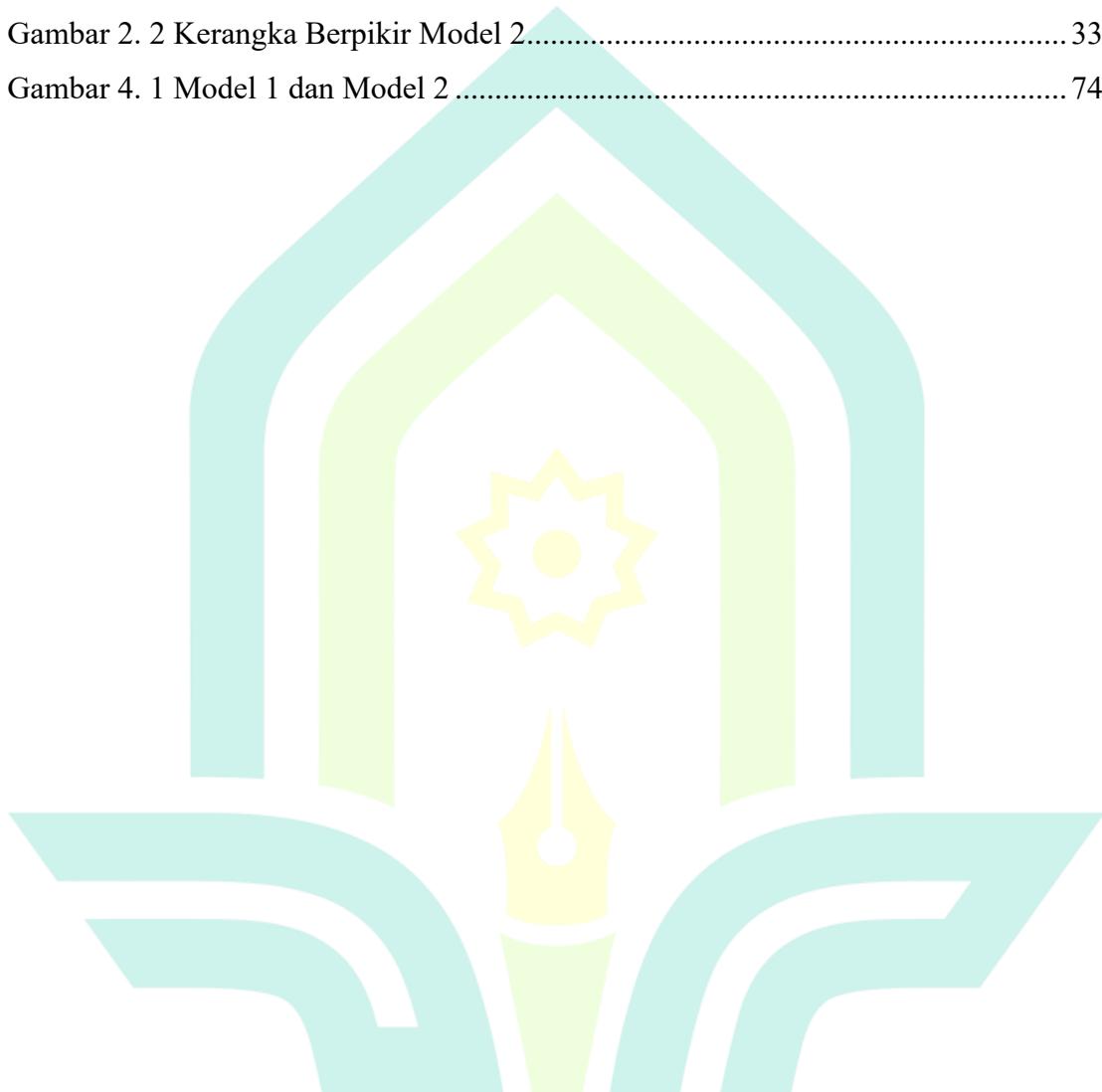
Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan	xvii
Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal	xix
Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap	xix
Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah	xix
Tabel 1. 1 Data Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pekalongan Tahun 2019-2023	3
Tabel 1. 2 Data Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pekalongan Tahun 2019-2023	4
Tabel 2. 1 Ringkasan Telaah Pustaka	26
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	54
Tabel 3. 2 Skala Likert	61
Tabel 4. 1 Jumlah Data Sampel Penelitian	67
Tabel 4. 2 Distribusi Responden berdasarkan alamat (kecamatan asal)	68
Tabel 4. 3 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin	69
Tabel 4. 4 Distribusi responden berdasarkan usia	70
Tabel 4. 5 Distribusi responden berdasarkan status menikah	70
Tabel 4. 6 Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir	71
Tabel 4. 7 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan	72
Tabel 4. 8 Nilai Outer Loading	75
Tabel 4. 9 Nilai Average Variance Extracted (AVE)	77
Tabel 4. 10 Nilai Cross Loading Model 1	78
Tabel 4. 11 Nilai Cross Loading Model 2	80
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas	82
Tabel 4. 13 Statistik Multikolinieritas	83
Tabel 4. 14 Nilai R-Square (R^2)	85
Tabel 4. 15 Nilai Q-Square (Q^2)	87
Tabel 4. 16 Nilai F-Square	87

Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis (Bootsraping) Model 1.....	90
Tabel 4. 18 Hasil Uji Hipotesis (Bootsraping) Model 2.....	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Model 1.....	33
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir Model 2.....	33
Gambar 4. 1 Model 1 dan Model 2	74



DAFTAR ISTILAH SIMBOL

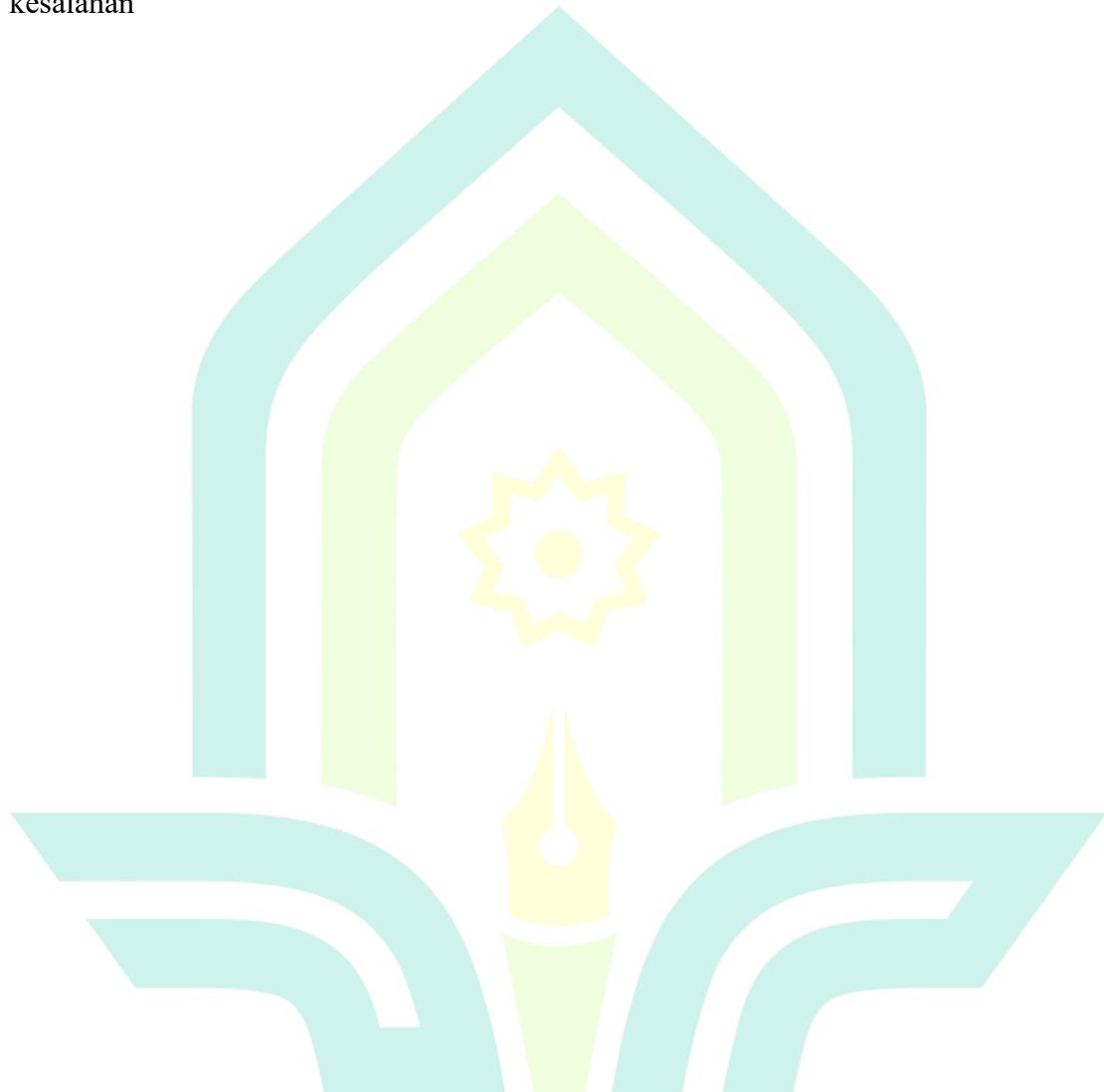
X = Kali	Max = nilai maksimum
H = hipotesis	Standar Deviasi = ukuran yang menunjukkan seberapa besar penyebaran atau variasi data terhadap nilai rata-ratanya
$*$ = kali	
$-$ = Kurang	
$:$ = Bagi	AVE = seberapa besar indikator mampu menjelaskan variabelnya
$<$ = Kurang dari	Cronbach's Alpha = mengukur konsistensi antar item dalam satu variabel
$>$ = Lebih dari	Composite Reliability (ρ_c) = menilai reliabilitas konstruk
$=$ Sama dengan	
$+$ = Tambah	R^2 = R Square
X = Variabel bebas	Q^2 = Q Square
Y = Variabel terikat	NFI = Normed Fit Index menunjukkan tingkat kecocokan model secara keseluruhan
Z = Variabel Moderasi	
$\%$ = Persentase	Original Sample = nilai koefisien hubungan antar variabel dalam data asli.
n = Jumlah Sampel	
Z = Nilai Standar	
P = Maksimal Estimasi	
d = Tingkat Kesalahan	
N = jumlah data atau responden	
Mean = nilai rata-rata	
Min = nilai terendah minimum	

T-Statistic = menguji signifikansi

hubungan antar variabel

P-Values = tingkat probabilitas

kesalahan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian	I
Lampiran 2 : Lampiran Kuesioner	II
Lampiran 3 : Identitas Responden.....	XI
Lampiran 4 : Hasil Jawaban Responden.....	XXI
Lampiran 5 : Hasil Uji Convergent Validity Model 1	XLVII
Lampiran 6 : Hasil Uji Convergent Validity Model 2	XLVIII
Lampiran 7 : Hasil Uji Discriminant Validity Model 1.....	XLIX
Lampiran 8 : Hasil Uji Discriminant Validity Model 2.....	L
Lampiran 9 : Hasil Uji Composite Reliability Model 1	LI
Lampiran 10 : Hasil Uji Composite Reliability Model 2	LI
Lampiran 11 : Hasil Uji VIF Model 1	LI
Lampiran 12 : Hasil Uji VIF Model 2.....	LII
Lampiran 13 : Hasil Uji R Square Model 1	LIII
Lampiran 14 : Hasil Uji R Square Model 2	LIV
Lampiran 15 : Hasil Uji Q Square Model 1	LIV
Lampiran 16 : Hasil Uji Q Square Model 2	LIV
Lampiran 17 : Hasil Uji F Square Model 1	LIV
Lampiran 18 : Hasil Uji F Square Model 2	LIV
Lampiran 19 : Hasil Uji Hipotesis (Bootsrapping) Model 1	LV
Lampiran 20 : Hasil Uji Hipotesis (Bootsrapping) Model 2.....	LV
Lampiran 21 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	LVI
Lampiran 22 : Daftar Riwayat Hidup.....	LVII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerimaan pajak merupakan sumber finansial vital bagi negara, esensial untuk mendanai berbagai kebutuhan publik seperti infrastruktur, layanan kesehatan, dan pendidikan. Dalam perspektif ekonomi publik, pajak berperan ganda sebagai instrumen redistribusi pendapatan dan pengendali ekonomi. Dana yang terkumpul dari pajak dapat dimanfaatkan untuk menstabilkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Mardiasmo (2018), Pajak merupakan kontribusi wajib yang bersifat memaksa dan harus disetorkan kepada negara oleh perseorangan maupun badan usaha sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, tanpa imbalan langsung, serta ditujukan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak memainkan peran vital dalam pembangunan Indonesia. Penerimaan pajak yang memadai memungkinkan pemerintah untuk membiayai program pembangunan berkelanjutan. Namun, kepatuhan wajib pajak masih menjadi kendala di Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melaporkan bahwa rasio kepatuhan pajak tahun ini baru mencapai 71% dari target 81,92% (Wildan, 2025). Akibatnya, kapasitas pemerintah untuk mendanai proyek-proyek strategis dan meningkatkan kualitas layanan publik menjadi terbatas.

Pajak sendiri dibedakan jadi 2 di indonesia, ada pajak pusat dan pajak daerah.

Pajak pusat terdiri dari Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), serta Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM). Sementara itu, pajak daerah bersumber dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), dll (Dharmawan, 2024). Di antara jenis pajak daerah tersebut, PKB menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar bagi daerah (Ananda & Idris, 2023).

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan hal wajib yang dibebankan kepada pemilik atau pengguna kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat, yang digunakan di jalan umum. Pembayaran PKB dilakukan setiap tahun dan harus diselesaikan paling lambat 30 hari setelah tanggal jatuh tempo yang tercantum pada Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK). Ketaatan dalam membayar PKB sangat penting karena berperan dalam mendukung pembangunan infrastruktur daerah secara berkelanjutan serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Akbar, 2024).

Kontribusi signifikan dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak bisa diabaikan, salah satunya untuk membiayai infrastruktur lokal seperti jalan, fasilitas umum, pendidikan, dan kesehatan. Menariknya, di Kabupaten Pekalongan, kepemilikan kendaraan bermotor menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Data jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Pekalongan dari tahun 2019-2023 disajikan dalam Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1. 1 Data Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pekalongan Tahun 2019-2023

Jenis Kendaraan	Tahun					Jumlah
	2019	2020	2021	2022	2023	
Mobil penumpang	20.145	21.303	23.361	24.546	27.341	116.696
Bus	400	416	432	444	510	2.202
Truk	7.744	7.724	7.704	8.289	9.155	40.616
Sepeda Motor	378.789	386.291	393.793	422.028	447.135	2.028.036
Jumlah	407.078	415.734	425.290	455.307	484.141	2.187.550

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (2025)

Data Tabel 1.1 mengungkapkan bahwa jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Pekalongan terus meningkat, dari 407.078 unit pada tahun 2019 menjadi 484.141 unit pada tahun 2023, menunjukkan kenaikan 18,93% dalam lima tahun. Peningkatan ini sebagian besar didorong oleh sepeda motor (447.135 unit di 2023) dan mobil penumpang (naik dari 20.145 menjadi 27.341 unit). Meskipun bus dan truk berjumlah lebih sedikit, keduanya juga bertambah. Tren ini mencerminkan kebutuhan kendaraan yang tinggi di masyarakat, sekaligus berpotensi meningkatkan pendapatan daerah dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

Seiring dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor, diharapkan penerimaan daerah di Kabupaten Pekalongan juga ikut meningkat secara signifikan. Untuk melihat bagaimana perkembangan target anggaran, realisasi penerimaan, dan

piutang PKB selama tahun 2019 hingga 2023, data lengkapnya bisa dilihat pada Tabel 1.2 yang bersumber dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Tabel 1.2 Data Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pekalongan

Tahun 2019-2023

Jumlah Pajak Kendaraan Bermotor	Tahun					Jumlah
	2019	2020	2021	2022	2023	
Anggaran	70,3 M	72 M	79,9 M	103,3 M	115,2 M	441,3 M
Realisasi	70,7 M	70,3 M	75,5 M	88,3 M	88,7 M	393,7 M
Piutang	172,3 M	508,2 M	388,7 M	343,2 M	568,9 M	1,9 T

Sumber : bapenda jateng (2025)

Berdasarkan data Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Jawa Tengah, target penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Kabupaten Pekalongan selama lima tahun terakhir mencapai total Rp441,3 miliar, dengan tren kenaikan dari Rp70,3 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp115,2 miliar pada tahun 2023. Namun, realisasi penerimaan belum sepenuhnya memenuhi target, dengan total capaian hanya Rp393,7 miliar. Selain itu, piutang PKB terbilang sangat tinggi, yaitu sebesar Rp1,9 triliun dalam lima tahun terakhir, yang menunjukkan masih besarnya tunggakan pajak kendaraan bermotor dari wajib pajak.

Sehingga dapat dikatakan bahwa, data jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Pekalongan dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang konsisten seiring dengan pertumbuhan mobilitas dan kebutuhan masyarakat.

Namun demikian, realisasi pendapatan daerah dari sektor Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang tercatat dalam laporan Bapenda Jateng justru menunjukkan hasil yang tidak optimal, di mana penerimaan dari sektor ini secara berulang tidak mampu memenuhi target yang telah dianggarkan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Salah satu hal yang turut menyebabkan terjadinya ketimpangan adalah masih rendahnya kepatuhan wajib pajak, yang dalam beberapa kasus dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan mengenai perpajakan (Sofa & Ardianingsih, 2024). Seperti dijelaskan oleh Wulandari (2020), wajib pajak yang memahami dengan baik dasar-dasar perpajakan, seperti fungsi pajak, cara pembayaran, jenis dan tarif pajak kendaraan bermotor, serta informasi terkait lainnya, cenderung lebih taat dalam menjalankan kewajibannya. Misalnya membayar pajak tepat waktu dan sesuai jumlah yang ditentukan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman tentang informasi perpajakan bisa menyebabkan wajib pajak melakukan kesalahan, seperti salah hitung besaran pajak, telat bayar, atau bahkan secara tidak sadar maupun sengaja menghindari kewajiban perpajakan.

Selain pengetahuan perpajakan, kesadaran membayar pajak juga menjadi faktor penting dalam menentukan kepatuhan pajak. Kesadaran pajak mengacu pada pemahaman dan kemauan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya tanpa paksaan eksternal (Lestari & Wicaksono, 2017). Namun, dalam praktiknya, masih banyak individu yang kurang menyadari pentingnya membayar pajak secara tepat

waktu, yang berdampak pada rendahnya kepatuhan pajak. Kesadaran pajak juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi wajib pajak dalam berinteraksi dengan sistem perpajakan, serta persepsi mereka terhadap transparansi dan akuntabilitas penggunaan pajak oleh pemerintah, kemudian kesan pelayanan yang diberikan, serta persepsi terhadap kemudahan pembayaran pajak.

Salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, selain pengetahuan dan kesadaran, adalah keberadaan layanan Samsat Drive Thru. Layanan ini dirancang untuk memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses pembayaran pajak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Namun, efektivitas layanan ini dapat bervariasi tergantung pada implementasi dan pemahaman masyarakat terhadap prosedur yang berlaku. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan memberikan edukasi kepada masyarakat guna memaksimalkan manfaat dari inovasi ini.

Di samping faktor yang sudah disebutkan diatas, sanksi pajak juga berperan sebagai instrumen penegakan hukum yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan. Sanksi pajak, baik dalam bentuk denda administratif maupun sanksi hukum lainnya, diterapkan untuk memberikan efek jera bagi wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya (Tresnalyani & Jati, 2018). Dalam penelitian ini, sanksi pajak berperan sebagai variabel moderasi yang ditujukan untuk mengetahui apakah keberadaannya dapat memperkuat atau justru melemahkan hubungan antara

pengetahuan, kesadaran, dan layanan samsat drive thru dengan tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Selain itu persepsi keadilan juga dijadikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Persepsi keadilan sendiri dapat terjadi ketika wajib pajak memiliki keyakinan bahwa semua orang diperlakukan sama dalam hal kemudahan pembayaran pajak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diuji apakah persepsi keadilan mampu memperkuat atau justru memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil akhirnya nanti akan diperbandingkan manakah dari kedua variabel moderasi yang keberadaannya paling mempengaruhi interaksi antar variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil penelitian terkait pengaruh variabel independen terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor masih menunjukkan adanya ketidakkonsistennan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Andanto (2020) di UPPD Samsat Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa pemahaman wajib pajak dan sanksi pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan, sementara kesadaran wajib pajak justru terbukti berpengaruh signifikan. Hal yang berbeda ditemukan dalam studi oleh Nisa et al (2023) di UPTB Samsat Bau-Bau, di mana kesadaran wajib pajak tidak memberikan pengaruh signifikan, namun pemahaman serta sanksi pajak justru berkontribusi secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Di sisi lain, sejumlah penelitian menemukan bahwa penerapan Samsat Drive Thru di Kabupaten Gianyar efektif dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Adhi Widhyantika et al., 2023). Namun dalam penelitian Maulana & Septiani (2022)

menemukan bahwa layanan samsat keliling tidak berpengaruh kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten cianjur.

Penelitian ini penting karena rendahnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Pekalongan berdampak langsung pada tidak tercapainya target penerimaan pajak, padahal jumlah kendaraan terus meningkat. Jika dibiarkan, hal ini akan membatasi kemampuan daerah dalam membiayai pembangunan dan pelayanan publik. Selain itu, perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya celah riset, sehingga perlu dikaji ulang dengan menambahkan sanksi pajak dan persepsi keadilan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar strategi kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan pajak di daerah, khususnya di Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pengetahuan, Kesadaran, Layanan Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sanksi Pajak Dan Persepsi Keadilan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Perpajakan Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor?
2. Apakah Kesadaran Membayar Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor?
3. Apakah Layanan Samsat Drive Thru memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor?
4. Apakah Sanksi Pajak memperkuat atau memperlemah pengaruh Pengetahuan, Kesadaran, dan Layanan Samsat Drive Thru terhadap Kepatuhan Wajib Pajak?
5. Apakah Persepsi Keadilan berperan sebagai faktor moderasi dalam hubungan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
2. Mengetahui pengaruh Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kepatuhan
3. Mengetahui pengaruh Layanan Samsat Drive Thru terhadap Kepatuhan
4. Menguji peran Sanksi Pajak sebagai variabel moderasi
5. Menguji peran Persepsi Keadilan sebagai variabel moderasi

D. Manfaat Penelitian

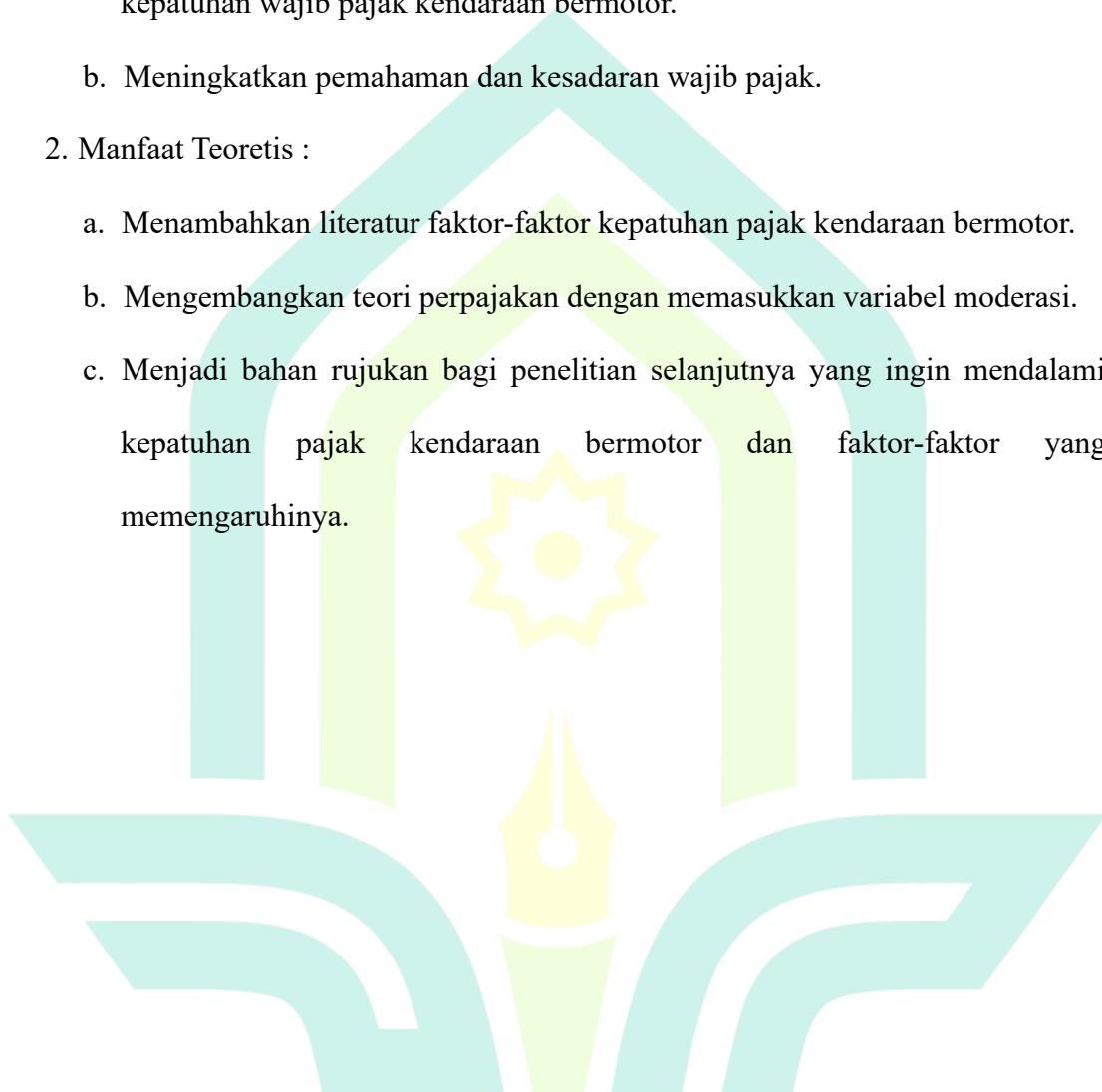
Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis :

- a. Bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
- b. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran wajib pajak.

2. Manfaat Teoretis :

- a. Menambahkan literatur faktor-faktor kepatuhan pajak kendaraan bermotor.
- b. Mengembangkan teori perpajakan dengan memasukkan variabel moderasi.
- c. Menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami kepatuhan pajak kendaraan bermotor dan faktor-faktor yang memengaruhinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran wajib pajak, dan Layanan Samsat *Drive Thru* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Sanksi Pajak dan Persepsi Keadilan sebagai variabel moderasi di Kabupaten Pekalongan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. H1 ($X_1 \rightarrow Y$ – Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak)

Pada model pertama, pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (koefisien = 0,192; $p\text{-value} = 0,031 \leq 0,05$). Artinya, semakin tinggi pengetahuan wajib pajak mengenai aturan dan prosedur perpajakan, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka. Namun, pada model kedua, pengaruh tersebut menjadi tidak signifikan ($p\text{-value} = 0,056 > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa pengetahuan saja belum cukup kuat untuk mendorong kepatuhan tanpa dukungan faktor lain, seperti persepsi keadilan dan efektivitas layanan publik.

2. H2 ($X_2 \rightarrow Y$ – Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan)

Pada model pertama, kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan (koefisien = 0,190; $p\text{-value} = 0,043 \leq 0,05$), menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya membayar pajak dapat meningkatkan

kepatuhan. Namun pada model kedua, hasilnya tidak signifikan ($p\text{-value} = 0,055 > 0,05$), yang berarti tingkat kesadaran pribadi saja belum cukup efektif tanpa adanya faktor eksternal seperti rasa adil terhadap sistem perpajakan.

3. H3 ($X_3 \rightarrow Y$ – Layanan Samsat Drive Thru terhadap Kepatuhan)

Hasil kedua model menunjukkan bahwa layanan Samsat *Drive Thru* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak ($p\text{-value} > 0,05$). Artinya, kemudahan dan kecepatan layanan belum mampu mendorong masyarakat untuk patuh membayar pajak. Dalam praktiknya, semakin mudah akses layanan justru dapat menimbulkan efek penundaan karena wajib pajak merasa dapat membayar pajak kapan saja dengan mudah.

4. H4, H5, H6 (Moderasi Sanksi Pajak) Pada Model penelitian 1

Variabel sanksi pajak tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara pengetahuan, kesadaran, maupun layanan Samsat *Drive Thru* terhadap kepatuhan wajib pajak ($p\text{-value} > 0,05$ pada semua model). Hal ini menunjukkan bahwa ancaman atau berat-ringannya sanksi belum cukup efektif dalam memperkuat hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kepatuhan pajak. Artinya, kepatuhan masyarakat tidak selalu digerakkan oleh rasa takut terhadap sanksi.

5. H4 ($X_1*Z_2 \rightarrow Y$ – Persepsi Keadilan memoderasi Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan) Pada Model Penelitian 2

Persepsi keadilan memoderasi secara signifikan namun dengan arah negatif (koefisien = $-0,159$; $p\text{-value} = 0,047 \leq 0,05$). Artinya, ketika rasa keadilan

meningkat, pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan justru melemah. Hal ini dapat dijelaskan melalui Teori Keadilan (*Equity Theory*): dalam kondisi sistem yang dianggap adil, wajib pajak cenderung patuh karena kepercayaan terhadap sistem, bukan karena dorongan pengetahuan pribadi. Sebaliknya, ketika keadilan rendah, pengetahuan menjadi faktor utama yang menjaga perilaku patuh.

6. H5 (X2*Z2 → Y – Persepsi Keadilan memoderasi Kesadaran terhadap Kepatuhan) Pada Model Penelitian 2

Persepsi keadilan memoderasi secara signifikan dengan arah negatif (koefisien = $-0,256$; $p\text{-value} = 0,002 \leq 0,05$). Artinya, semakin tinggi persepsi keadilan yang dirasakan, pengaruh kesadaran terhadap kepatuhan semakin lemah. Dalam konteks Teori Keadilan, hal ini terjadi karena ketika sistem sudah dianggap adil dan dapat dipercaya, kepatuhan muncul otomatis dari rasa percaya terhadap sistem, bukan lagi karena dorongan kesadaran pribadi. Sebaliknya, jika persepsi keadilan rendah, kesadaran pribadi menjadi penopang utama agar seseorang tetap patuh.

7. H6 (X3*Z2 → Y – Persepsi Keadilan memoderasi Layanan Samsat *Drive Thru* terhadap Kepatuhan) Pada Model Penelitian 2

Persepsi keadilan tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara layanan Samsat *Drive Thru* dan kepatuhan wajib pajak ($p\text{-value} = 0,078 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa baik tingkat keadilan tinggi maupun rendah tidak

memengaruhi kuat-lemahnya hubungan antara kualitas layanan dan kepatuhan pajak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Pekalongan memiliki tingkat pengetahuan dan kesadaran perpajakan yang cukup baik, namun belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku kepatuhan yang konsisten. Pengetahuan dan kesadaran memang berpengaruh positif terhadap kepatuhan, tetapi pengaruh tersebut melemah ketika diuji bersama faktor moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran saja tidak cukup mendorong masyarakat untuk patuh membayar pajak, karena perilaku kepatuhan juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan psikologis, khususnya persepsi terhadap keadilan sistem perpajakan.

Dari dua variabel moderasi yang diuji, yaitu sanksi pajak dan persepsi keadilan, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi keadilan memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan sanksi pajak. Sanksi pajak tidak terbukti berperan sebagai moderator yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ancaman hukuman atau denda belum cukup efektif mendorong kepatuhan wajib pajak di Pekalongan. Masyarakat tampaknya tidak patuh karena takut dikenai sanksi, melainkan lebih dipengaruhi oleh rasa percaya dan keyakinan terhadap keadilan sistem pajak itu sendiri.

Sebaliknya, persepsi keadilan terbukti memoderasi hubungan antara pengetahuan dan kesadaran dengan kepatuhan, meskipun arah pengaruhnya negatif. Artinya, ketika wajib pajak merasa bahwa sistem perpajakan sudah berjalan secara

adil, transparan, dan tidak merugikan, mereka patuh karena kepercayaan terhadap sistem, bukan semata karena dorongan kesadaran atau pengetahuan pribadi. Namun, jika persepsi keadilan menurun, pengetahuan dan kesadaran pribadi kembali menjadi faktor penting yang menahan perilaku tidak patuh. Hal ini memperlihatkan bahwa rasa keadilan berperan penting dalam membentuk kepatuhan pajak yang bersifat sukarela, bukan karena rasa takut terhadap hukuman.

Secara umum, hasil ini mencerminkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Pekalongan tergolong cukup baik, tetapi belum optimal. Banyak wajib pajak yang patuh ketika merasa sistemnya adil dan transparan, namun masih ada kecenderungan menunda atau mengabaikan kewajiban ketika rasa percaya terhadap keadilan sistem berkurang. Dengan kata lain, perilaku kepatuhan masyarakat Pekalongan masih bersifat rasional dan kondisional — mereka akan patuh jika merasa sistemnya layak dipercaya dan dijalankan dengan adil. Oleh karena itu, peningkatan keadilan, transparansi, dan pelayanan publik yang merata akan menjadi kunci penting untuk memperkuat kepatuhan pajak di daerah tersebut.

Pemerintah daerah perlu memperkuat sosialisasi, edukasi, serta transparansi dalam pengelolaan dana pajak agar masyarakat memahami bahwa pajak yang dibayarkan benar-benar kembali dalam bentuk pelayanan publik yang nyata dan merata. Di sisi lain, penegakan sanksi harus diterapkan secara tegas dan konsisten, agar tercipta keseimbangan antara kepercayaan (trust) dan kekuatan otoritas (power). Sinergi antara transparansi, keadilan, dan ketegasan hukum inilah yang

akan menciptakan kepatuhan pajak yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan sebagai wujud partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pembangunan daerah.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi subjektif masing-masing, yang mungkin dipengaruhi oleh kondisi psikologis serta pengalaman pribadi saat pengisian kuesioner.
2. Objek penelitian terbatas pada wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Pekalongan, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan ke daerah lain yang memiliki karakteristik wajib pajak berbeda.
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya mencakup pengetahuan, kesadaran, dan layanan Samsat *Drive-Thru*. Oleh karena itu, dimungkinkan adanya faktor lain seperti tingkat pendapatan, jenjang pendidikan, maupun kualitas pelayanan yang juga berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak namun belum diteliti dalam studi ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Samsat Kabupaten Pekalongan

- a. Terus melakukan peningkatan kualitas pelayanan, khususnya pada layanan Samsat *Drive Thru*, dengan cara menambah fasilitas pendukung, memperbaiki sistem digital, serta mempercepat proses pelayanan. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, serta kecepatan bagi masyarakat, sehingga dapat mendorong tingkat kepatuhan wajib pajak.
- b. Terus melakukan peningkatan kualitas pelayanan, khususnya pada layanan Samsat *Drive Thru*, dengan cara menambah fasilitas pendukung, memperbaiki sistem digital, serta mempercepat proses pelayanan. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, serta kecepatan bagi masyarakat, sehingga dapat mendorong tingkat kepatuhan wajib pajak.
- c. Mengedepankan asas keadilan dalam pelayanan, dengan memastikan setiap prosedur dilakukan secara transparan, tidak diskriminatif, dan adil bagi seluruh wajib pajak tanpa membedakan latar belakang sosial maupun ekonomi.

2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan

- a. Meningkatkan kegiatan sosialisasi perpajakan guna memperluas pengetahuan dan kesadaran wajib pajak. Sosialisasi sebaiknya bersifat interaktif, tidak hanya berupa penyampaian informasi, tetapi juga melalui pendidikan langsung kepada masyarakat, kerja sama dengan tokoh masyarakat, serta pemanfaatan media sosial.

- b. Melakukan evaluasi terhadap penerapan sanksi perpajakan agar pelaksanaannya lebih tegas dan konsisten. Sanksi yang diberikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga harus didukung dengan pengawasan dan penegakan hukum yang jelas, sehingga mampu memberikan efek jera bagi wajib pajak yang lalai.
 - c. Menjamin transparansi dalam penggunaan pendapatan pajak, agar masyarakat melihat bahwa kontribusi mereka benar-benar dimanfaatkan untuk kepentingan umum, sekaligus memperkuat persepsi keadilan terhadap sistem perpajakan.
3. Bagi Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pekalongan
- a. Diharapkan agar wajib pajak dapat memanfaatkan layanan drive-thru maupun layanan digital seperti e-Samsat dan aplikasi pembayaran online, guna mempermudah proses pembayaran pajak. Dengan adanya fasilitas ini, tidak ada lagi alasan untuk menunda pembayaran pajak tepat waktu.
 - b. Wajib pajak juga perlu menumbuhkan kesadaran pribadi bahwa membayar pajak tepat waktu bukan hanya sekadar kewajiban hukum, tetapi juga bentuk nyata kontribusi terhadap pembangunan daerah. Kesadaran ini penting agar muncul rasa tanggung jawab moral dan sosial dalam diri setiap wajib pajak, bahwa kepatuhan mereka memiliki dampak langsung terhadap peningkatan fasilitas umum, kesejahteraan masyarakat, dan kemajuan ekonomi daerah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kepatuhan wajib pajak, seperti pemanfaatan teknologi digital (e-Samsat, aplikasi pembayaran daring), serta faktor psikologis (motivasi, kepercayaan terhadap pemerintah), dan faktor ekonomi wajib pajak itu sendiri.
- b. Memperluas objek penelitian ke daerah lain di luar Kabupaten Pekalongan, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi serta memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.
- c. Mempertimbangkan penggunaan variabel intervening guna menganalisis lebih dalam mekanisme hubungan antarvariabel yang diteliti.

D. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur perpajakan melalui pengujian *Slippery Slope Framework* dan *Equity Theory* dalam konteks kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Temuan penelitian ini memperkaya kajian teoretis mengenai peran pengetahuan, kesadaran, serta layanan Samsat *Drive Thru* dalam memengaruhi perilaku kepatuhan. Selain itu, penelitian ini menambahkan sudut pandang moderasi berupa sanksi pajak dan persepsi keadilan dalam menjelaskan hubungan antarvariabel tersebut.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pemerintah daerah, khususnya UPPD/Samsat Kabupaten Pekalongan, untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan secara menyeluruh. Peningkatan dapat dilakukan melalui perbaikan sistem administrasi, optimalisasi layanan digital, serta penyederhanaan prosedur pembayaran pajak agar lebih mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan peraturan perpajakan yang lebih adil, transparan, dan berorientasi pada peningkatan kepercayaan serta pemahaman wajib pajak, sehingga kepatuhan pajak dapat tumbuh secara sukarela dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyazmara, muhammad daffa, & Fahria, R. (2022). Peran Sanksi Pajak dalam Memoderasi Pengaruh antara Tingkat Penghasilan dan Implementasi Sistem Samsat Drive Thru terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25.
- Adyazmara, M. D., & Fahria, R. (2022). Peran Sanksi Pajak dalam Memoderasi Pengaruh antara Tingkat Penghasilan dan Implementasi Sistem Samsat Drive Thru terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(2).
- Amri, H., & Syahfitri, D. I. (2020). pengaruh pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, kesadaran pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kabupaten sumbawa. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2.
- Ardiyanti, N. P. M., & Supadmi, N. L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Penerapan Layanan SAMSAT Keliling pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1819–1837. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i08.p02>
- Attamimi, A. R., & Asalam, A. G. (2021). The Effect of Tx Service Quality, Taxpayer Knowledge, and Tax Sanctions on Taxpayer Compliance in Paying Motor Vehicle Tax (Study on Samsat for Takalar Region, South Sulawesi in 2020). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5186–5193.
- Basiroh, A., & Sari, I. (2024). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Tarif Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Bagi Pelaku Usaha Online. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 324. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3521>
- Basit, A., & Wirawan. (2017). *Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku, Pengetahuan Pajak Dan Persepsi Keadilan...* VIII(01), 1–22.

- Bhagaskara, K., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kesadaran Wajib Pajak dan Penerapan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Kota Bekasi). *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2.
- Davlembayeva, D., & Alamanos, E. (2015). Equity theory. *Organizational Behavior 1: Essential Theories of Motivation and Leadership*, 134–158.
- Ghozali. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0*. BP Undip. Semarang.
- Gusti Surya Aditya, I., & Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, I. (2021). Pengaruh Kesadaran, Sanksi, Samsat Drive Thru, Pelayanan Fiskus, Dan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 187–204. www.jarrakpos.com
- Kadir, said abdul, & Wibowo, D. (2020). Pengaruh Kesadaran, Pengetahuan Perpajakan, Sanksi, Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9.
- Khatimah, S. A. C., & Girindratama, M. W. (2024). The Impact of Tax Sanctions, Awareness, and Knowledge on Taxpayer Compliance. *Journal of Economics, Business and Government Challenges*, 7(2), 11–20. <https://doi.org/doi.org/10.33005/ebgc.v7i02.1469>
- Krisnadeva, A. A. N., & Lely Aryani Merkusiwati, N. K. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan

- Bermotor di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1425. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p07>
- Martina, V., & Hasanah, A. (2022). The Effect of Tax Awareness, Tax Morale, Tax Sanctions, and Tax Amnesty Policies on Tax Compliance of Taxpayers in Batam City. *Science and Technology Publications, Icaess 2021*, 140–148. <https://doi.org/10.5220/0010862500003255>
- Maulana, M. D., & Septiani, D. (2022). Pengaruh Layanan Samsat Keliling, E-Samsat dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 231–246.
- Nasiroh, D., & Afiqoh, N. W. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 3(2), 152–164. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i2.1232>
- Ningsih, R., Haryono, T., & Mulyani, E. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Palembang. *Jurnal Riset Akuntansi Pajak*, 9(2), 88–99.
- Nizarulloh, M. A., & Biduri, S. (2021). *Pengaruh Penerapan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Drive Thru Kantor Bersama SAMSAT Sidoarjo Kota)*. 1–8.
- Prasetyo, margo saptowinarko, & Putri, eka pravitasari. (2023). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Pajak dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus di STIE Port Numbay Jayapura). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.228>
- Prayitna, S., & Witono, B. (2022). Pengaruh Sistem Samsat Drive Thru, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan

- Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Wajib pajak SAMSAT Kota Surakarta). *IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(1), 134–141.
- Putra, R., & Suhendi, M. (2025). Sanksi Pajak sebagai Variabel Moderasi terhadap Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Pajak Dan Kebijakan Fiskal Islam*, 5(1), 67–79.
- Putri, A. D., & Prakoso, Y. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Samsat Drive Thru terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Persepsi Keadilan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 4(2), 112–121.
- Ratama, A., & Rahayu, F. (2022). Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 14(1), 23–34.
- Riyanto, E. A., & Ningsih, T. W. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 589–596. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.933>
- Rizal, F., & Hidayat, M. (2024). Kesadaran Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak di Wilayah Jawa Tengah. *Jurnal Keuangan Dan Akuntansi Publik*, 8(1), 32–41.
- Robi, M., Kusnandar, D., & Sulistianingsih, E. (2017). Penerapan Structural Equation Modeling (SEM) untuk Analisis Kompetensi Alumni. *Buletin Ilmiah Mathematika, Statistik Dan Terapannya*, 6(2), 113–120.
- Sihombing, D. W. G., & Nuryanah, S. (2024). Pengaruh Moral Pajak, Persepsi Keadilan Pajak, Pengetahuan Pajak Terhadap Intensi Kepatuhan Pajak. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 121–134. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5579> CITATION:
- Siregar, M. A. N., & Sulistyowati. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan,

Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Samsat Kota Jakarta Timur). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.

Theodore, D., & Jonnardi. (2024). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak , Persepsi Keadilan Pribadi Di Jakarta Barat. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VI(4), 1941–1947.

Yulisya, D., Avia, P. N., Swandi, L. P., & Avrilya, S. F. (2025). Analysis of Drive-Thru Service Innovation in the Motor Vehicle Tax Collection System to Improve Tax Compliance in Manyar, Surabaya. *A Social Science and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 15–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/asset.v5i1>

